



PENGARUH KURANGNYA KASIH SAYANG ORANG TUA SEBAGAI FAKTOR PEMICU MASALAH PERILAKU PADA ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 5 BATAM KOTA

Chania Wafiq Thasari

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STIT IM Batam

E-mail: Chanasari24@gmail.com

ABSTRAK

Kurangnya perhatian dan kasih sayang emosional dari orang tua dapat menjadi penyebab timbulnya masalah perilaku pada anak-anak di usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dampak dari minimnya kasih sayang orang tua terhadap perilaku anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 di Batam Kota. Temuan penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak mendapatkan kasih sayang yang cukup cenderung menunjukkan perilaku agresif ringan, tantrum, mudah marah, kesulitan dalam mengendalikan emosi, serta kurang mampu berinteraksi dengan teman sebaya sebagai bentuk ungkapan kebutuhan emosional yang tidak terpenuhi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa minimnya kasih sayang dari orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap munculnya masalah perilaku pada anak usia dini, sehingga keterlibatan orang tua secara emosional yang hangat dan konsisten sangat penting untuk mendukung perkembangan perilaku dan emosional anak secara optimal.

Kata kunci: perhatian orang tua, perilaku bermasalah, anak-anak dini, perkembangan emosional.

ABSTRACT

Lack of parental attention and emotional affection can be a cause of behavioral problems in early childhood. This study aims to explain the impact of insufficient parental affection on the behavior of early childhood children at TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Batam City. The findings indicate that children who do not receive adequate affection tend to exhibit mild aggressive behavior, tantrums, irritability, difficulties in emotional regulation, and limited ability to interact with peers as expressions of unmet emotional needs. Therefore, it can be concluded that insufficient parental affection has a significant impact on the emergence of behavioral problems in early childhood, highlighting the importance of warm and consistent parental emotional involvement to support optimal emotional and behavioral development.

Keywords: parental attention, behavioral problems, early childhood, emotional development.

PENDAHULUAN

Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua sangat memengaruhi perkembangan perilaku anak-anak pada tahap awal kehidupan, karena kebutuhan emosional menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter sosial sejak dini. ¹mengungkapkan bahwa hubungan emosional yang aman

¹ Gunarsa, S. D. Psikologi Perkembangan untuk Anak dan Remaja. PT BPK Gunung Mulia. (2004)., hlm. 45

antara anak dan orang tua memiliki dampak besar terhadap terbentuknya perilaku yang stabil serta responsif terhadap lingkungan. Ketika kasih sayang tidak memadai, anak sering kali mengalami ketidakstabilan emosional yang dapat terwujud dalam perilaku agresif, tantrum, atau kecenderungan untuk menyendiri.² menjelaskan bahwa kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua dapat menghambat proses sosial anak, karena mereka tidak mendapatkan contoh perilaku positif dari orang-orang di sekitar mereka. Erikson (1963) juga menekankan bahwa fase awal perkembangan anak memerlukan keberadaan rasa percaya yang hanya dapat dibangun melalui kehadiran dan kasih sayang yang konsisten dari orang tua. Anak yang kurang mendapatkan kasih sayang sering kali mencari perhatian dengan menunjukkan perilaku negatif sebagai upaya untuk menutupi emosinya. Santrock (2011) menekankan bahwa memenuhi kebutuhan emosional anak-anak kecil sangat penting untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan mengatur diri dan adaptasi sosial. Jika kebutuhan ini tidak dipenuhi, anak akan berisiko mengalami kebingungan emosional serta kesulitan dalam memahami batasan perilaku yang dapat diterima. Situasi ini dapat menyebabkan masalah perilaku yang berkepanjangan jika tidak diiringi dengan bimbingan yang memadai. Oleh karena itu, kurangnya kasih sayang orang tua tidak hanya berdampak pada kondisi emosional anak, tetapi juga berkontribusi secara langsung terhadap munculnya masalah perilaku yang dapat menghalangi perkembangan optimal mereka.

Kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan timbulnya masalah perilaku pada anak-anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5, karena mereka tidak mendapatkan kebutuhan emosional yang sepatutnya dipenuhi sejak awal pertumbuhan.³ menjelaskan bahwa anak-anak yang tidak memperoleh ikatan emosional yang kuat dari orang tua sering kali menunjukkan perilaku menentang sebagai reaksi atas minimnya perhatian. Hal ini dapat terlihat dari beberapa anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 yang menunjukkan perilaku agresif ringan, seperti memukul teman atau bereaksi berlebihan saat merasakan kekecewaan.⁴ Mengemukakan bahwa anak-anak yang tidak merasakan kehangatan dari

² Hurlock, E. B. *Perkembangan Anak*. Erlangga. (1978)., hlm. 10

³ Miles, M. B. , dan Huberman, A. M. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Sumber yang Diperluas* (edisi ke-2). SAGE Publications. (1994)., hlm. 12

⁴ Papalia, D. E. , Olds, S. W. , dan Feldman, R. D. *Perkembangan Manusia* (edisi ke-10). McGraw-Hill.(2008)., hlm. 23

keluarga umumnya lebih sulit untuk mengatur emosi mereka, sehingga perilaku mereka rentan terpengaruh oleh lingkungan. Fenomena ini terlihat ketika beberapa anak mudah menangis dan sulit diarahkan saat kegiatan belajar.⁵ pola pengasuhan yang kurang penuh kasih dapat menyebabkan anak berusaha menarik perhatian dengan cara yang negatif. Situasi ini diperlihatkan ketika anak mengganggu teman hanya untuk mendapatkan respons dari guru atau orang dewasa. Desmita (2010) menambahkan bahwa kurangnya dukungan emosional dari keluarga juga berpengaruh terhadap rendahnya kemampuan sosial anak dalam berkolaborasi dan berbagi. Sebagai akibatnya, beberapa anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 menunjukkan sikap yang kurang kooperatif dalam aktivitas kelompok. Sebagai kesimpulan, kurangnya kasih sayang orang tua berperan penting dalam kemunculan masalah perilaku yang terlihat dalam kegiatan belajar sehari-hari.

Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan perilaku anak-anak di usia dini, karena kebutuhan emosional adalah dasar yang penting untuk pembentukan karakter sosial sejak awal kehidupan.⁶ Menekankan bahwa hubungan emosional yang kuat antara anak dan orang tua sangat berpengaruh dalam menciptakan perilaku yang stabil dan responsif terhadap lingkungan mereka. Di sisi lain, Hurlock (1978) mengemukakan bahwa minimnya kasih sayang dapat menghambat perkembangan sosial anak, karena mereka tidak mendapatkan teladan perilaku positif dari orang-orang di sekitar mereka. Hal ini terlihat pada anak-anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5, di mana beberapa anak menunjukkan perilaku agresif yang ringan seperti memukul teman-temannya atau mengalami tantrum ketika merasa kecewa.⁷ Menjelaskan bahwa anak yang jarang menerima perhatian sering kali mengungkapkan rasa frustrasi mereka melalui perilaku yang menantang.⁸ Juga menekankan pentingnya kehadiran orang tua yang konsisten untuk membentuk rasa percaya yang dasar, sementara.⁹ Menunjukkan bahwa kebutuhan emosional yang tidak terpenuhi dapat menghalangi anak dalam mengatur diri

⁵ Santrock, J. W. *Perkembangan Sepanjang Hayat* (edisi ke-13). McGraw-Hill. (2011)., hlm. 45

⁶ Erikson, E. H. *Masa Kanak-kanak dan Masyarakat* (edisi ke-2). W. W. Norton and Company. . (1963)., hlm. 45

⁷ Desmita. *Psikologi Perkembangan Siswa*. PT Remaja Rosdakarya. (2010)., hlm. 80

⁸ Bowlby, *Keterikatan dan Kehilangan: Vol. 1. Keterikatan*. Basic Books. (1969)., hlm. 66

⁹ Berk, L. E. *Perkembangan Anak* (edisi ke-9). Pearson Education. . (2013)., hlm. 89

sendiri dan memahami batasan perilaku. Temuan penelitian mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa anak yang tidak merasakan kehangatan dalam keluarga biasanya mengalami ketidakstabilan emosional dan mudah terpengaruh oleh lingkungan, yang terlihat pada beberapa anak yang cepat menangis dan sulit diarahkan saat belajar. mencatat bahwa pola pengasuhan yang tidak hangat bisa membuat anak mencari perhatian dengan cara negatif, seperti mengganggu teman hanya untuk mendapatkan respons dari guru. juga menjelaskan bahwa kurangnya dukungan emosional dapat mengurangi kemampuan anak untuk bekerja sama dan berbagi, sehingga sebagian anak tampak kurang kooperatif dalam kegiatan kelompok. Oleh karena itu, kurangnya kasih sayang dari orang tua tidak hanya mempengaruhi kondisi emosional anak, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap munculnya masalah perilaku yang terlihat dalam proses belajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan maksud untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang dampak minimnya kasih sayang dari orang tua terhadap munculnya perilaku bermasalah pada anak-anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Batam Kota. Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah untuk memahami fenomena yang nyata di lingkungan pendidikan, bukan untuk mengukur angka. Dengan cara ini, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai perilaku anak serta faktor emosional yang memengaruhi mereka melalui informasi yang dikumpulkan langsung di lapangan. Subjek penelitian meliputi anak-anak yang menunjukkan kecenderungan untuk berperilaku bermasalah saat pembelajaran, seperti agresivitas ringan, tantrum, dan kesulitan dalam mengendalikan emosi. Di sisi lain, guru kelas dan orang tua berperan sebagai sumber tambahan untuk memperkuat data mengenai pola asuh dan perhatian emosional di rumah.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di ruang kelas dan area bermain untuk mengamati perilaku anak dalam berbagai situasi serta respons mereka terhadap instruksi gurunya maupun interaksi dengan teman-teman. Wawancara dilakukan dengan guru kelas dan beberapa orang tua yang bersedia menjawab, untuk menggali informasi mengenai bentuk kasih sayang, kedekatan emosional, dan pola pengasuhan yang diterapkan di rumah. Selain itu, dokumentasi seperti catatan perkembangan harian, foto kegiatan, dan laporan perilaku digunakan untuk memperkuat hasil yang diperoleh dari

observasi dan wawancara. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu hubungan antara minimnya kasih sayang dengan perilaku anak. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar pola dan kecenderungan perilaku dapat terlihat dengan jelas. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti memberikan interpretasi berdasarkan temuan di lapangan sehingga diperoleh gambaran tentang bagaimana kurangnya kasih sayang orang tua dapat berkontribusi terhadap masalah perilaku di kalangan anak usia dini. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta melakukan member check dengan guru kelas untuk memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan kondisi nyata di sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Batam Kota, terungkap bahwa beberapa anak menunjukkan perilaku bermasalah yang terkait dengan minimnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua. Perilaku ini terlihat selama proses belajar, ketika bermain, serta saat berinteraksi dengan teman sebaya dan guru. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa ada 4 anak yang menunjukkan perilaku agresif ringan, seperti meninju teman saat berebut mainan, mendorong teman ketika tidak mendapatkan giliran, dan berteriak keras ketika merasa diabaikan. Selain itu, 3 anak sering terlihat menangis, cepat tersinggung, dan kesulitan untuk diarahkan saat belajar, khususnya ketika harus mengikuti instruksi guru yang diulang-ulang. Pola ini terlihat konsisten setiap minggu selama masa pengamatan. Dari wawancara dengan guru kelas, didapatkan informasi bahwa anak-anak dengan perilaku tersebut berasal dari keluarga yang memiliki pola komunikasi yang kurang intens dan waktu berkumpul yang terbatas dengan orang tua. Beberapa orang tua mengaku bahwa mereka lebih sering menyerahkan pengasuhan kepada nenek, kerabat, atau pengasuh akibat kesibukan bekerja. Kondisi ini menyebabkan anak jarang menerima perhatian emosional secara langsung dari orang tua, seperti pelukan, sentuhan hangat, atau percakapan yang akrab.

Dokumentasi berupa catatan perkembangan harian dan laporan mingguan menunjukkan bahwa anak yang kurang menerima kasih sayang cenderung mengalami kesulitan dalam mengendalikan

emosi, kurang responsif terhadap petunjuk guru, dan mencari perhatian dengan perilaku negatif. Hal ini semakin jelas ketika guru memberikan pujian kepada teman tertentu; beberapa anak segera menunjukkan perilaku mengganggu untuk mendapatkan perhatian dari guru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian mengindikasikan adanya hubungan yang jelas antara kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua dengan munculnya perilaku bermasalah pada anak, terutama dalam bentuk agresivitas ringan, tantrum, rendahnya kemampuan mengendalikan diri, dan kurangnya kemampuan berkolaborasi dengan teman.

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini mendukung teori yang mengatakan bahwa kasih sayang dan perhatian emosional dari orang tua adalah dasar yang sangat penting dalam pembentukan perilaku sosial dan emosional anak di usia dini. Penemuan bahwa anak yang mendapatkan sedikit kasih sayang cenderung menunjukkan perilaku negatif sejalan dengan pandangan Bowlby (1969) yang menyatakan bahwa hubungan emosional yang aman antara anak dan orang tua menjadi landasan bagi terbentuknya rasa percaya serta stabilitas emosi.

Tindakan agresif, tantrum, dan kesulitan dalam mengelola emosi yang dialami oleh beberapa anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 menunjukkan ketidakmampuan mereka untuk mengontrol perasaan saat menghadapi situasi yang menantang, seperti bersaing dengan teman atau sulitnya mendapatkan perhatian langsung. Hal ini selaras dengan pendapat Santrock (2011) yang mengungkapkan bahwa kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan emosional dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam interaksi sosial. Hasil penelitian juga memperkuat pendapat Gunarsa (2004) bahwa anak sering berusaha mencari perhatian dengan melakukan perilaku negatif ketika mereka tidak menerima perhatian positif dari orang tua. Tanda-tanda ini terlihat saat anak mengganggu temannya atau bereaksi berlebihan ketika guru memberikan perhatian kepada anak lain. Situasi ini menjelaskan bahwa perilaku yang bermasalah pada anak bukan hanya sekadar kenakalan, tetapi juga merupakan bentuk komunikasi emosional yang belum diekspresikan dengan baik. Di samping itu, rendahnya kemampuan anak untuk bekerja sama dan berbagi merupakan hal yang sesuai dengan penjelasan Desmita (2010) bahwa dukungan emosional yang kurang dapat memengaruhi kemampuan sosial dan empati mereka. Pola interaksi yang tidak hangat dari orang tua membuat anak tidak mendapatkan contoh perilaku yang memfasilitasi pemahaman sosial, sehingga mereka lebih cenderung bereaksi tanpa pertimbangan saat berhadapan dengan teman sebaya. Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa kurangnya cinta dari orang tua

memiliki pengaruh langsung terhadap munculnya masalah perilaku pada anak-anak di usia dini, baik dari segi emosional maupun sosial. Perilaku tersebut bukan sekadar respons sementara, melainkan dapat menjadi bagian dari pola perkembangan yang lebih besar jika tidak diatasi melalui penguatan hubungan emosional antara orang tua dan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian tentang dampak kurangnya kasih sayang orang tua sebagai faktor pemicu masalah perilaku pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Batam Kota, dapat disimpulkan bahwa minimnya perhatian dan kedekatan emosional dari orang tua terbukti berpengaruh langsung terhadap kemunculan perilaku yang bermasalah pada anak-anak kecil. Anak-anak yang tidak mendapatkan kasih sayang secara teratur cenderung menunjukkan perilaku seperti agresi ringan, tantrum, mudah marah, serta kesulitan dalam mengelola emosi ketika menghadapi situasi yang memerlukan kemampuan untuk berbagi dan bekerja sama. Temuan ini sejalan dengan latar belakang yang menekankan bahwa kasih sayang merupakan kebutuhan emosional mendasar yang membentuk dasar bagi perkembangan perilaku anak sejak usia dini.

Hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya keterlibatan emosional dari orang tua membuat anak mencari perhatian dengan cara yang negatif, baik terhadap guru maupun teman sebaya. Situasi ini menunjukkan bahwa perilaku yang bermasalah tidak hanya muncul sebagai reaksi spontan, tetapi juga sebagai ungkapan dari kebutuhan emosional yang tidak terpenuhi di lingkungan keluarga. Pembahasan yang menghubungkan hasil temuan dengan teori Bowlby, Erikson, dan para pakar perkembangan lainnya menunjukkan bahwa kekurangan kasih sayang dapat menghambat proses pembentukan rasa aman dan kemampuan mengontrol diri anak, sehingga anak cenderung mengekspresikan emosi mereka melalui perilaku yang kurang tepat.

Dengan demikian, penelitian ini menekankan bahwa ketidakcukupan kasih sayang dari orang tua memiliki dampak signifikan sebagai faktor yang memicu masalah perilaku pada anak usia dini, sejalan dengan teori perkembangan dan hasil yang didapat dari lapangan. Jika kebutuhan emosional ini tidak terpenuhi sejak awal, anak berisiko mengalami kesulitan dalam perkembangan sosial dan emosionalnya yang dapat berpengaruh pada pola perilaku jangka panjang. Oleh karena

itu, penyediaan kasih sayang dan perhatian dari orang tua tidak hanya berfungsi membangun kedekatan emosional, tetapi juga menjadi faktor penting dalam mencegah munculnya perilaku yang bermasalah serta mendukung perkembangan optimal anak-anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Berk, L. E. (2013). *Perkembangan Anak* (edisi ke-9). Pearson Education.
- Bowlby, J. (1969). *Keterikatan dan Kehilangan: Vol. 1. Keterikatan*. Basic Books.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Siswa*. PT Remaja Rosdakarya.
- Erikson, E. H. (1963). *Masa Kanak-kanak dan Masyarakat* (edisi ke-2). W. W. Norton and Company.
- Gunarsa, S. D. (2004). *Psikologi Perkembangan untuk Anak dan Remaja*. PT BPK Gunung Mulia.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak*. Erlangga.
- Miles, M. B. , dan Huberman, A. M. (1994). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Sumber yang Diperluas* (edisi ke-2). SAGE Publications.
- Papalia, D. E. , Olds, S. W. , dan Feldman, R. D. (2008). *Perkembangan Manusia* (edisi ke-10). McGraw-Hill.
- Santrock, J. W. (2011). *Perkembangan Sepanjang Hayat* (edisi ke-13). McGraw-Hill.